

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
DI DESA TANJUNG SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Usaha Keripik Pisang Arby)**

OLEH :

RAHMAN IBRAHIM
NPM. 190113006



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
DI DESA TANJUNG SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Usaha Keripik Pisang Arby)**

OLEH :

**RAHMAN IBRAHIM
NPM. 190113006**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh:

RAHMAN IBRAHIM

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
DI DESA TANJUNG SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

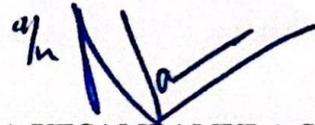
MENYETUJUI:

PEMBIMBING 1



CHEZY WM VERMILA, SP.,M.MA
NIDN. 1003118801

PEMBIMBING 2

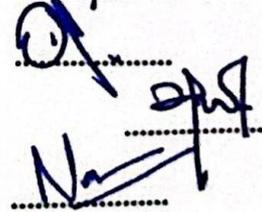


ELDIPAMA KESAMBAMULA,S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1001028901

TIM PENGUJI NAMA

Ketua **Seprido, S.Si., M.Si**
Sekretaris **Haris Susanto, SP.,M.MA**
Anggota **Ir. Nariman Hadi, MM**

TANDA TANGAN

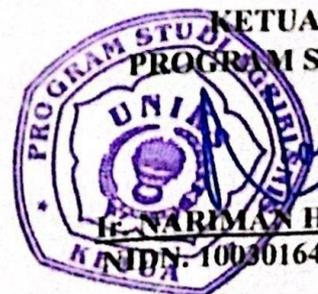


DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN



SEPRIDO, S.Si., M.Si
* DEKAN NIDN. 1025098802

KETUA
PROGRAM STUDI



IR. NARIMAN HADI, MM
NIDN. 1003016401

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pertanian di program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Jumisri dan ibunda tersayang Mistawati yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Seprido, S.Si.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Ibu Ir. Nariman Hadi,MM selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi
5. Ibu Chezy WM Vermila, SP.,M.MA selaku dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Eldipama Kesambamula, S.Pd.,M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Ibu Dismalina dan keluarga yang telah memberikan keterangan terkait pengumpulan data di lapangan.
10. Kepala Desa Tanjung Tanjung Simandolak yang memberikan data desa kepada penulis
11. Untuk sahabat-sahabat terbaikku, Adri, Ari, Cici, Yayan, Rahmat, Sarli dan masih banyak lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa banyak memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
12. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, Januari 2023

Penulis

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
DI DESA TANJUNG SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Usaha Keripik Pisang Arby)**

RAHMAN IBRAHIM

Di bawah bimbingan
Chezy WM Vermila dan Eldipama Kesambamula
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi
Teluk Kuantan, 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya, pendapatan, efisiensi, BEP harga, dan BEP produksi yang dihasilkan pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan bantuan kalkulator dan program *Microsoft Excel* untuk menganalisis data. Data yang dianalisis adalah biaya produksi, pendapatan, efisiensi, dan *Break Even Point*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri keripik pisang adalah Rp 2.352.544,- pendapatan kotor sebesar Rp Rp 4.600.000, dan pendapatan bersih sebesar Rp 2.247.456,- dalam satu minggu produksi. Nilai efisiensi usaha keripik pisang adalah sebesar 1,96 yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,- maka diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 1,96,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,96,- dan usaha dinyatakan layak untuk dikembangkan. Nilai BEP harga pada usaha agroindustri keripik pisang adalah sebesar Rp 25.571,- per kg , dan nilai BEP produksi pada usaha agroindustri keripik pisang adalah sebesar 47,05 kg.

Kata Kunci : Keripik Pisang, Biaya, Pendapatan, dan *Break Even Point*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi (*Studi Kasus Usaha Keripik Pisang Arby*)”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibuk Chezy WM Vermila,SP.,M.MA dan Dosen Pembimbing II yaitu bapak Eldipama Kesambamula,S.Pd.,M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat dalam penulisan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan dan Staff Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, orang tua dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun keuangan, tidak ada yang pantas penulis berikan selain mengharapkan balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritik bersifat membangun. Penulis berharap, agar skripsi ini sehingga dapat untuk pengembangan ilmu Agribisnis Pertanian di masa yang akan datang. Atas segala perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Agroindustri.....	9
2.2 Tanaman Pisang	11
2.3 Keripik Pisang	12
2.4 Analisis Biaya Produksi	14
2.4.1 Biaya Tetap	14
2.4.2 Biaya Penyusutan Peralatan	15
2.4.3 Biaya Tidak Tetap	15
2.4.4 Total Biaya	16
2.5 Produksi.....	16
2.6 Analisis Pendapatan	17
2.6.1 Pendapatan Kotor	17
2.6.2 Pendapatan Bersih.....	18
2.6.3 Pendapatan Kerja Keluarga.....	18
2.7 Efisiensi Usaha	19
2.8 Analisis <i>Break Even Point</i>	20
2.8.1 BEP Harga.....	20
2.8.2 BEP Produksi	21
2.9 Penelitian Terdahulu.....	22
2.10 Kerangka Pemikiran	25
III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2 Metode Penentuan Sampel	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Metode Analisis Data	27
3.5.1 Analisis Biaya Produksi	28
3.5.1.1 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>).....	28
3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>).....	28

3.5.1.3	Total Biaya (<i>Total Cost</i>)	29
3.5.2	Analisis Pendapatan	30
3.5.2.1	Pendapatan Kotor	30
3.5.2.2	Pendapatan Bersih	30
3.5.3	Analisis Efisiensi Usaha	31
3.5.4	Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP)	31
3.5.4.1	BEP Produksi	31
3.5.4.2	BEP Harga	32
3.6	Konsep Operasional	32
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	34
4.1.1	Sejarah Desa Tanjung Simandolak	34
4.1.2	Geografis Desa Tanjung Simandolak	34
4.1.3	Jumlah Penduduk Desa Tanjung Simandolak	35
4.1.3.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	35
4.1.3.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	36
4.2	Karakteristik Pengusaha Keripik Pisang	37
4.2.1	Umur Pengusaha	38
4.2.2	Pendidikan Pengusaha	38
4.2.3	Jumlah Tanggungan Keluarga Pengusaha	39
4.2.4	Pengalaman Usaha	40
4.3	Langkah-Langkah Pembuatan Keripik Pisang	40
4.4	Analisis Biaya Produksi Keripik Pisang	42
4.4.1	Biaya Tetap	43
4.4.2	Biaya Tidak Tetap	44
4.4.2.1	Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang	44
4.4.2.2	Biaya Tenaga Kerja	46
4.4.3	Total Biaya	48
4.5	Analisis Pendapatan	49
4.5.1	Pendapatan Kotor	49
4.5.2	Pendapatan Bersih	50
4.5.3	Pendapatan Kerja Keluarga	51
4.5.4	Efisiensi	52
4.6	Analisis <i>Break Even Point</i>	52
4.6.1	BEP Harga	53
4.6.2	BEP Produksi	54
V	KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	56
	DAFTAR LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi Buah-Buahan pada Tahun 2021.....	1
2. Produksi Tanaman Buah-Buahan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021	3
3. Produksi Pisang di Kabupaten Kuantan Singingi	4
4. Produksi Tanaman Buah di Kecamatan Benai Tahun 2021.....	4
5. Penelitian Terdahulu	22
6. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Simandolak Berdasarkan Pendidikan.....	35
7. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Simandolak Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	36
8. Karakteristik Pengusaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak	38
9. Biaya Tetap Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak	43
10. Biaya Bahan Baku dan Penunjang Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak	45
11. Biaya Tenaga Kerja Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak	47
12. Total Biaya Usaha Keripik Pisang.....	48
13. Pendapatan Kotor Usaha Agroindustri Keripik Pisang.....	49
14. Pendapatan Bersih Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak	50
15. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak	51
16. Efisiensi Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak	52
17. BEP Harga Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak	53
18. BEP Produksi Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Karakteristik Pengusaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.....	63
2. Biaya Tetap Usaha pada Produksi Pertama Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	64
3. Biaya Tetap Usaha pada Produksi Kedua Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	65
4. Rekapitulasi Biaya Tetap pada Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	66
5. Biaya Bahan Baku dan Penunjang Usaha Pada Produksi Pertama Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	67
6. Biaya Bahan Baku dan Penunjang Usaha Pada Produksi Kedua Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	68
7. Rekapitulasi Biaya Bahan Baku dan Penunjang Pada Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	69
8. Biaya Tenaga Kerja Usaha Pada Produksi Pertama Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	70
9. Biaya Tenaga Kerja Usaha Pada Produksi Pertama Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	71
10. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	72
11. Total Biaya Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	73
12. Produksi dan Penerimaan Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dalam Satu Minggu Produksi.....	74
13. Analisis Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dalam Satu Minggu Produksi.....	75

14. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Keripik Pisang dalam Satu Minggu	
Produksi	76
15. Dokumentasi Penelitian	77

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam menopang kehidupan masyarakat Indonesia karena berperan dalam pembangunan nasional. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian dalam penyediaan lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa negara ekspor dan sebagainya. Tanaman hortikultura merupakan komoditas potensial untuk dikembangkan (Ramadhani, 2020).

Hortikultura merupakan sector yang menangani tanaman buah, sayur dan tanaman hias. Tanaman hortikultura semakin tahun semakin meningkat dan memiliki prospek pengembangan yang sangat baik. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk Negara (Sari *et al.*, 2020). Salah satu tanaman yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah tanaman buah-buahan yang memiliki produksi yang tinggi. Untuk lebih jelasnya, produksi lima tertinggi tanaman buah-buahan di Indonesia pada Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Buah-Buahan pada Tahun 2021

No	Jenis Buah	Produksi (Ton)
1	Pisang	8.741.147
2	Nenas	2.886.417
3	Mangga	2.835.442
4	Jeruk Siam	2.401.064
5	Durian	1.353.037
Jumlah		18.217.107

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2021a)

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dilihat bahwa pisang sebagai produksi tertinggi tanaman buah-buahan di Indonesia pada Tahun 2021 yaitu sebesar 8.741.147 ton, pada urutan kedua adalah pada tanaman buah nenas, yaitu sebanyak 2.886.417 ton. Buah mangga sebanyak 2.835.442, buah jeruk siam sebanyak 2.401.064 ton, dan durian sebanyak 1.353.037 ton pada tahun 2021.

Salah satu komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan adalah pisang. Pisang merupakan tanaman buah asli dari Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya berbagai jenis pisang yang tersebar di seluruh di Indonesia (Rachmawati, 2021).

Pisang (*Musa Paradisiaca*) adalah tanaman buah yang kaya akan sumber vitamin, mineral dan karbohidrat. Di Indonesia pisang yang ditanam baik dalam skala rumah tangga ataupun kebun pemeliharaannya kurang intensif, sehingga produksi buah pisang Indonesia rendah, dan tidak mampu bersaing di pasar internasional (Indarto & Murinto, 2017).

Buah pisang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan, selain karena mudah didapat, harga buah pisang cukup terjangkau, sehingga buah pisang dijadikan sebagai buah favorit untuk dikonsumsi ataupun dijadikan sebagai bahan baku produk olahan buah pisang. Adanya proses pengolahan pisang menjadi berbagai produk olahan pisang (Rachmawati, 2021). Produk olahan pisang dapat diproses menjadi berbagai olahan seperti keripik pisang, salai pisang, dan lain-lain. Salah satu provinsi yang menjadikan buah pisang sebagai bahan baku agroindustri adalah Provinsi Riau.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi dengan sebagian besar penduduknya adalah bermata pencarian di bidang pertanian. Menurut (Badan

Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022) bahwa penduduk yang bekerja di bidang pertanian adalah 1.184.203 orang.

Komoditi pertanian yang dapat dijumpai di Provinsi Riau adalah komoditi tanaman buah-buahan. Salah satu buah-buahan yang dibudidayakan di Provinsi Riau adalah tanaman buah pisang yang tersebar di 12 kabupaten dan kota di Provinsi Riau. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2021b) yang menjelaskan bahwa jumlah produksi buah pisang di Provinsi Riau yaitu sebanyak 48.901 ton pada tahun 2021.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau dengan masyarakatnya banyak yang bercocok tanam hortikultura, yaitu tanaman buah-buahan. Produksi tanaman buah-buahan di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Buah-Buahan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021

No	Jenis Buah-Buahan	Produksi (kwintal)	Persentase %
1	Durian	38.891	39,24
2	Pisang	21.649	21,84
3	Rambutan	17.860	18,02
4	Duku/Langsar/Kokosan	12.401	12,51
5	Jeruk Siam/Kepok	8.309	8,38
	Jumlah	99.110	100,00

Sumber : (BPS Kuantan Singingi, 2022)

Berdasarkan Tabel 2, produksi buah-buahan 5 tertinggi pada tahun 2021 di Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebanyak 99.110 kwintal. Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan adalah tanaman buah pisang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Pisang di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Tahun	Produksi (Kwintal)	Persentase %
1	2018	44.351	34,82
2	2019	39.709	31,18
3	2020	21.654	17,00
4	2021	21.649	17,00
Jumlah		127.363	100

Sumber : (BPS Kuantan Singingi, 2022)

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dilihat bahwa jumlah produksi pisang di Kabupaten Kuantan Singingi pada 4 tahun terakhir adalah berjumlah 127.363 kwintal dengan produksi pisang tertinggi berada pada tahun 2018 dengan jumlah produksi pisang sebesar 44.351 kwintal atau 34,82 % dari jumlah produksi pisang pada tahun 2018 hingga 2021, sedangkan produksi pisang terendah pada tahun 2021 adalah 21.649 kwintal atau 17,00 % dari jumlah produksi pisang di Kabupaten Kuantan Singingi selama 4 tahun terakhir.

Kecamatan Benai merupakan kecamatan yang menggunakan bahan baku pisang terbanyak, namun dikarenakan produksi pisang di Kecamatan Benai langka, sehingga menyebabkan sulitnya ditemui bahan baku. Untuk lebih jelasnya, produksi delapan jenis tanaman buahan di Kecamatan Benai dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Produksi Tanaman Buahan di Kecamatan Benai Tahun 2021

No	Jenis Tanaman Buahan	Produksi (kwintal)	Persentase %
1	Rambutan	8.350	8,26
2	Duku	2.539	2,51
3	Mangga	2.466	2,44
4	Nangka/Cempedak	1.213	1,20
5	Jambu Biji dan Jambu Biji	819	0,81
6	Durian	805	0,80
7	Pepaya	575	0,57
8	Pisang	357	0,35
Jumlah		17.124	16,94

Sumber: (BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2021)

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa jumlah produksi delapan tanaman buahan tertinggi di Kecamatan Benai pada tahun 2021 adalah berjumlah 17.124 kwintal, produksi tertinggi adalah terdapat pada tanaman rambutan dengan jumlah produksi 8.350 kwintal. Sedangkan produksi terendah terletak pada tanaman buah pisang dengan jumlah produksi sebanyak 357 kwintal atau 0,35 % dari jumlah produksi tanaman buahan di Kecamatan Benai. Rendahnya produksi pisang dikarenakan tanaman pisang hanya sebagai tanaman selingan yang ditanam di pinggir-pinggir kebun tanaman utama.

Desa Simandolak merupakan salah satu Desa di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi yang sebagian besar penduduknya adalah berprofesi sebagai petani dan sebagian kecil berprofesi sebagai pengusaha di bidang pertanian. Salah satu tanaman yang juga dibudidayakan di Desa Simandolak adalah tanaman pisang, namun dikarenakan sifat buah pisang mudah busuk, maka diperlukan pengolahan sehingga buah pisang tidak terbuang, sehingga diperlukan suatu pengolahan berbahan baku pisang. Salah satu pengolahan pisang di Desa Tanjung Simandolak adalah keripik pisang.

Usaha di bidang pertanian yang berbahan baku pisang di Desa Tanjung Simandolak adalah usaha keripik pisang Arby yang terletak di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. skala usaha yang dimiliki pada usaha keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak adalah skala rumah tangga, hal ini dikarenakan produksi yang dihasilkan belum banyak, sedangkan tenaga kerja masih menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga.

Masalah yang dihadapi oleh pengusaha keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak adalah kecilnya modal. Hal ini dikarenakan modal yang digunakan adalah yang diperoleh dari pekerjaan utama yaitu sebagai petani yang tidak terlalu besar. Modal yang kecil akan berakibat terhadap peralatan yang digunakan. Peralatan yang digunakan masih menggunakan alat yang tradisional seperti alat untuk mengiris pisang masih menggunakan pengiris pisang sehingga menggunakan waktu yang lebih lama yang bersumber dari tenaga kerja dalam keluarga.

Masalah lain yang dihadapi adalah harga bahan penunjang yang berfluktuasi dan cenderung naik, seperti harga minyak goreng yang tinggi dan berakibat terhadap tingginya biaya produksi, dan menurunnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

Melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Analisis Usaha Agroindustri Keripik Pisang Di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Usaha Keripik Pisang Arby).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah biaya dan pendapatan yang dihasilkan pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan benai, Kabupaten Kuantan Singingi ?.

2. Seberapa besarkah tingkat efisiensi pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi?.
3. Seberapa besarkah nilai BEP harga dan BEP produksi yang diperoleh dari usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar biaya, dan pendapatan yang dihasilkan pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan benai, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui nilai BEP harga dan BEP produksi yang diperoleh dari usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini untuk menambah wawasan tentang analisis usaha agroindustri, terutama tentang usaha keripik pisang.
2. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan dalam bidang usaha dalam pertanian.

4. Bagi mahasiswa, penelitian ini sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah yang sejenis dengan penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi penelitian ini dalam ruang lingkup penelitian. penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yang artinya penulis hanya fokus terhadap satu usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak. Harga keripik pisang adalah harga yang penulis ambil pada saat dilakukannya penelitian ini. Bungkus yang digunakan dalam penelitian adalah bungkus plastik. Dalam satu minggu pengusaha melakukan proses produksi sebanyak 2 kali produksi.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agroindustri

Agroindustri mempunyai peranan penting karena mampu menghasilkan nilai tambah dari produk segar hasil pertanian. Agroindustri di perdesaan yang berskala usaha kecil dan menengah serta industri rumah tangga, memiliki potensi, kedudukan, dan peranan yang cukup strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang mampu memberikan pelayanan ekonomi, melaksanakan pemerataan, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas ekonomi. Hal ini berdasarkan pada saat keadaan krisis yang berkepanjangan, usaha kecil tetap mampu bertahan (Arianti & Waluyati, 2019).

Dalam keberlangsungan kemajuan agroindustri perlu dilakukan penilaian kinerja agroindustri itu sendiri. Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dihitung dengan tujuan untuk mengetahui besar biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau siap untuk dijual, sehingga suatu agroindustri dapat menetapkan harga jual suatu produk dan mengetahui keuntungan yang diperoleh (Balqis *et al.*, 2022).

Agroindustri merupakan pendekatan yang ditempuh untuk pengembangan pertanian pada masa yang akan datang karena industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) ditangani secara utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (agribisnis). Agroindustri bukan saja mampu sebagai sumber pertumbuhan baru bagi sektor pertanian tetapi juga mampu menyerap banyak tenaga kerja. Agroindustri juga merupakan suatu sistem pengolahan secara terpadu antara

sektor pertanian dengan sektor industri sehingga akan diperoleh nilai tambah dari hasil pertanian tersebut (Soekartawi, 2001).

Industri kecil dan rumah tangga memiliki tiga alasan penting yang mendasari keberadaannya di Indonesia. Pertama, adalah karena kinerja industri kecil dan rumah tangga cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagian dari dinamikanya, industri kecil dan rumah tangga yang sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, karena sering diyakini bahwa industri kecil rumah tangga memiliki keuntungan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar (Joesyiana, 2017).

Untuk mendukung pengembangan industri rumah tangga (home industry)/industri kecil, maka pihak pemerintah telah menetapkan suatu kebijaksanaan dengan melakukan pembinaan bagi masyarakat yang melakukan industri kecil tersebut. Industri rumah tangga (home industry)/industri kecil ini sangat sesuai untuk dikembangkan di daerah pedesaan, dikarenakan tingkat teknologi yang digunakan sederhana dan dapat menampung masyarakat yang tidak bekerja pada sektor pertanian dan sekaligus untuk menciptakan pemerataan pendapatan untuk memberantas kemiskinan (Syahdan & Husnan, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil

adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (Gonibala *et al.*, 2019).

2.2 Tanaman Pisang

Tanaman pisang termasuk tanaman yang gampang tumbuh karena bisa tumbuh di sembarang tempat. Namun agar produktivitasnya optimal, sebaiknya pisang ditanam di dataran rendah. Ketinggian tempat yang ideal untuk pertumbuhan pisang berada dibawah 1.000 meter dpl. Diatas kisaran tersebut, produksi pisang cenderung kurang optimal, waktu berbuah menjadi lebih lama, serta kulit buah menjadi lebih tebal (Suyanti & Supriyadi, 2008).

Secara umum pisang dapat tumbuh di seluruh kawasan Indonesia, tanah yang baik adalah tanah yang kering tetapi memiliki kapasitas air yang baik rata-rata pH tanah berkisar antara 4,5 dan 7,5. Pertumbuhannya sangat mudah, karena pisang dapat tumbuh bahkan pada tanah yang masam sekalipun. Jenis-jenis pisang yang ada memiliki perbedaan morfologi, yang memberikan variasi dalam kultivar pisang, diantaranya dari warna buah, warna batang, bentuk daun, bentuk

buah dan masih banyak lagi karakter yang membedakan kultivar pisang (Hermawati, 2018).

Pisang di Kabupaten Kuantan Singingi mampu bertahan dari serangan penyakit ketika pisang di daerah lain banyak terserang penyakit. Salah satu jenis pisang yang mampu bertahan adalah pisang batu yang mempunyai keanekaragaman cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan eksplorasi, inventarisasi dan karakterisasi untuk mengetahui keanekaragaman pisang batu tersebut (Prayogi *et al.*, 2014).

Pisang merupakan salah satu buah yang sangat digemari oleh sebagian besar masyarakat. Selain merupakan sumber zat pengatur tubuh, buah pisang juga sebagai sumber tenaga atau karbohidrat dan energi. Buah pisang juga mengandung zat pembangun atau protein. Selain dapat dinikmati sebagai buah segar, pisang juga dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan seperti, tepung pisang, sale pisang, sari buah pisang, anggur pisang, keripik pisang, selai pisang, pati pisang, dan lain-lain (Immanuel *et al.*, 2021).

2.3 Keripik Pisang

Keripik pisang dapat dijadikan sebagai usaha bisnis berskala industri rumah tangga, karena dapat memberikan keuntungan dan nilai tambah yang termasuk ke dalam golongan sedang (15–40%) dengan rasio nilai tambah sebesar 27,04 % (Hartoyo *et al.*, 2019).

Keripik pisang merupakan salah satu produk makanan ringan yang banyak digemari konsumen. Rasanya yang renyah dan murah harganya yang ditawarkan menjadikan produk tersebut sebagai alternatif tepat untuk menemani waktu santai

anda bersama rekan dan keluarga. Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen, kini keripik pisang mulai diinovasikan berbagai varian rasa, seperti ada yang menggunakan tambahan coklat, green tea dan pedas pada keripik pisang tersebut (Juara *et al.*, 2022).

Tahapan proses produksi keripik pisang yaitu dimulai dengan mempersiapkan bahan baku. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan keripik pisang yaitu pisang jenis pisang agung, pisang rojonongko, pisang rojomolo, dan pisang kiranayang sudah tua atau matang. Pisang yang telah dipersiapkan kemudian dikupas kulitnya menggunakan pisau biasa kemudian pisang diiris tipis secara memanjang untuk jenis keripik pisang manis dan pisang diiris melingkar untuk jenis keripik pisang asin (Imansari *et al.*, 2018).

Setelah diiris tipis, pisang ditampung dalam bak dan dicuci menggunakan air agar bersih. Kemudian irisan pisang direndam dalam pewarna selama 10 menit yang ditampung dalam bak. Setelah direndam dalam pewarna, irisan pisang ditiriskan dan siap untuk digoreng. Irisan pisang digoreng hingga cukup kering dan garing menggunakan minyak goreng dengan sistem penggorengan biasa menggunakan alat penggorengan wajan dan tungku api. Setelah keripik pisang sudah digoreng, keripik pisang ditiriskan agar keripik pisang kering dan tidak ada minyak goreng yang masih tersisa, setelah itu untuk jenis keripik pisang manis bisa ditaburkan gula halus atau dicelupkan ke larutan gula. Sedangkan untuk jenis keripik pisang asin, dicelupkan ke larutan garam (Imansari *et al.*, 2018).

2.4 Analisis Biaya Produksi

Di dalam sebuah proses pembuatan sebuah produk atau barang terdapat dua jenis kelompok biaya yaitu biaya non produksi dan biaya produksi. Yang dimaksudkan biaya produksi disini adalah ketika seluruh biaya yang dikeluarkan di dalam proses produksi bahan baku menjadi sebuah produk atau barang jadi. Sedangkan yang dimaksudkan dengan biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan di luar kegiatan produksi, misalnya saja pada kegiatan pemasaran, administrasi ataupun kegiatan-kegiatan umum lainnya (Sulistiani *et al.*, 2021).

2.4.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran waktu tertentu. Walaupun tingkat aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah. Meskipun demikian, biaya tetap per unit akan berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas. Apabila tingkat aktivitas meningkat, biaya tetap per unit akan meningkat (Pradana, 2021). Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Tunggal, 1993)

$$TFC = F_{X_1} + F_{X_2} + \dots + F_{X_n}$$

Keterangan :

TFC : Total Biaya Tetap

F_{X_1} : Biaya Tetap ke-1

F_{X_2} : Biaya Tetap ke-2

F_{X_n} : Biaya Tetap ke-n

2.4.2 Biaya Penyusutan Peralatan

Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan secara rasional kepada periode-periode dimana aktiva tersebut dinikmati manfaatnya. Adapun besarnya jumlah rupiah beban depresiasi hal ini akan tergantung kepada harga perolehan/pokok aktiva tetap, taksiran umur ekonomis, taksiran nilai sisa (residual value), dan metode penyusutan yang digunakan (Fauzi, 2018).

Untuk menghitung besarnya penyusutan alat dan bangunan digunakan metode garis lurus (*strainght line method*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Baridwan & Zaki, 2004).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2.4.3 Biaya Tidak Tetap

Biaya variabel yaitu biaya yang akan selalu berfluktuasi sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas perusahaan. Termasuk dalam kelompok ini adalah biaya bahan baku termasuk bahan baku langsung dan penolong, tenaga kerja langsung, sebagian overhead pabrik dan sebagian biaya pemasaran (Pramawati *et al.*, 2021).

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek, yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku (Putra *et al.*, 2021). Rumus untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Guan *et al.*, 2009).

$$\text{TVC} = X_1 \cdot \text{PX}_1 + X_2 \cdot \text{PX}_2 + \dots + X_n \cdot \text{PX}_n$$

Keterangan:

TVC : *Total Variable Cost*

X₁ : Volume Variabel ke-1

PX₁ : Harga Variabel ke-1

X₂ : Volume Variabel ke-2

PX₂ : Harga Variabel ke-2

X_n : Volume Variabel ke-n

PX_n : Harga Variabel ke-n

2.4.4 Total Biaya

Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Jadi, Biaya Produksi adalah menghasilkan barang dan jasa sesuai selera konsumen dalam hal ini jumlah, kualitas, harga, serta waktu (Talamati, 2022).

Total biaya merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara sistematis total biaya dapat ditulis sebagai berikut (Gasperz & Vincent, 2001).

$$TC=TFC+TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* (Rp)

TVC = *Total Variabel Cost* (Rp).

2.5 Produksi

Produksi adalah Sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Bentuk hasil produksi dengan katagori barang (*goods*) dan jasa (*service*) sangat tergantung

pada katagori aktivitas bisnis yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan (Bachtiar, 2018).

2.6 Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan (Irmayani *et al.*, 2021).

Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan pengusaha tergantung pada tingkat barang yang dijualnya dengan tingginya tingkat harga yang berlaku pada saat itu (Alfarishy *et al.*, 2019).

2.6.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil (Gustiyana, 2004). Untuk mencari pendapatan kotor, maka dapat menggunakan rumus : (Yusuf, 1997).

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan :

TR = total penerimaan (Rp)

P_y = Harga Output per unit (Rp/Unit)

Y = Jumlah output yang dihasilkan (Unit)

2.6.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan adalah jumlah penerimaan setelah dikurangi dengan biaya total atau keuntungan yang diterima oleh perajin keripik pisang dalam satu kali proses produksi dinyatakan dengan satuan rupiah per satu kali proses produksi (Setiawati *et al.*, 2017).

Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usaha tani. Atau pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi (Soekartawi, 2001). Secara sistematis untuk menghitung pendapatan usaha tani dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih (Rp)

TR = *Total Revenue*/ Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/ Total Biaya (Rp)

2.6.3 Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang di peroleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan rumah tangga juga merupakan pendapatan

anggota keluarga dari hasil perolehan yang di dapat dari sumber-sumber pendapatan (Rungkat *et al.*, 2021).

Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga digunakan rumus menurut Hermanto, 1991 yaitu :

$$PKK = \pi + K + D$$

PKK = Pendapatan Kerja Keluarga

π = Pendapatan Bersih (Rp/produksi)

K = Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/produksi)

D = Nilai Sisa Penyusutan Peralatan (Rp/produksi)

2.7 Efisiensi Usaha

Untuk mengetahui efisiensi usaha, maka dilakukan analisis R/C, yaitu perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Menurut Hernanto, (1993) dirumuskan sebagai berikut:

Dimana:

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya

TR = *Total Revenue* (penerimaan total) (Rp)

TC = *Total Cost* (biaya total) (Rp)

Menurut (Soekartawi, 2006), jika dihasilkan nilai $R/C=1$, maka kegiatan usaha dilakukan tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian, atau dengan kata lain total penerimaan yang diperoleh sama besarnya dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Jika $R/C>1$, maka penerimaan yang diperoleh lebih besar dari total biaya produksi yang dikeluarkan sehingga kegiatan usaha mengalami keuntungan. Jika $R/C<1$, maka total penerimaan yang diperoleh lebih kecil dari total biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga kegiatan usaha yang dijalankan mengalami kerugian.

2.8 Analisis Break Even Point

Analisis *break even point* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variable, keuntungan dan volume kegiatan (Jubaedah, 2020). Analisis terdiri dari BEP harga dan BEP produksi.

2.8.1 BEP Harga

Titik Impas adalah volume penjualan di mana jumlah pendapatan dan jumlah bebannya sama, tidak ada laba maupun rugi bersih. *Break even point* adalah suatu keadaan impas, yaitu apabila telah disusun perhitungan laba dan rugi suatu periode tertentu, perusahaan tidak mendapat keuntungan dan tidak menderita rugi. *Break even point* atau titik impas merupakan suatu tingkat penjualan dimana laba operasinya adalah nol: Total pendapatan sama dengan total pengeluaran (Winarsi & Martono, 2021). Rumus untuk menghitung nilai BEP harga adalah sebagai berikut (Purba & Radiksi, 2002) :

$$\text{BEP harga} = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan :

BEP : *Break Even Point*

TC : *Total Cost*

Q : *Quantity*

2.8.2 BEP Produksi

Analisis *Break Event* (tentang produk atau jasa) merupakan cara atau tehnik yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengetahui tingkat penjualan berapakah perusahaan tidak mengalami laba atau tidak pula mengalami kerugian (Islamiyah, 2015). Untuk menghitung nilai BEP produksi dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Harahap, 2004).

$$\text{BEP produksi} = \frac{\text{TC}}{\text{Py}}$$

Keterangan :

TC : *Total Cost*

Py : *Price*

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sumber atau refensi yang penulis dapatkan. Penelitian terdahulu adalah yang sejenis atau menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini. Dengan penelitian terdahulu, maka penulis dapat melihat perbandingan pada penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 5.

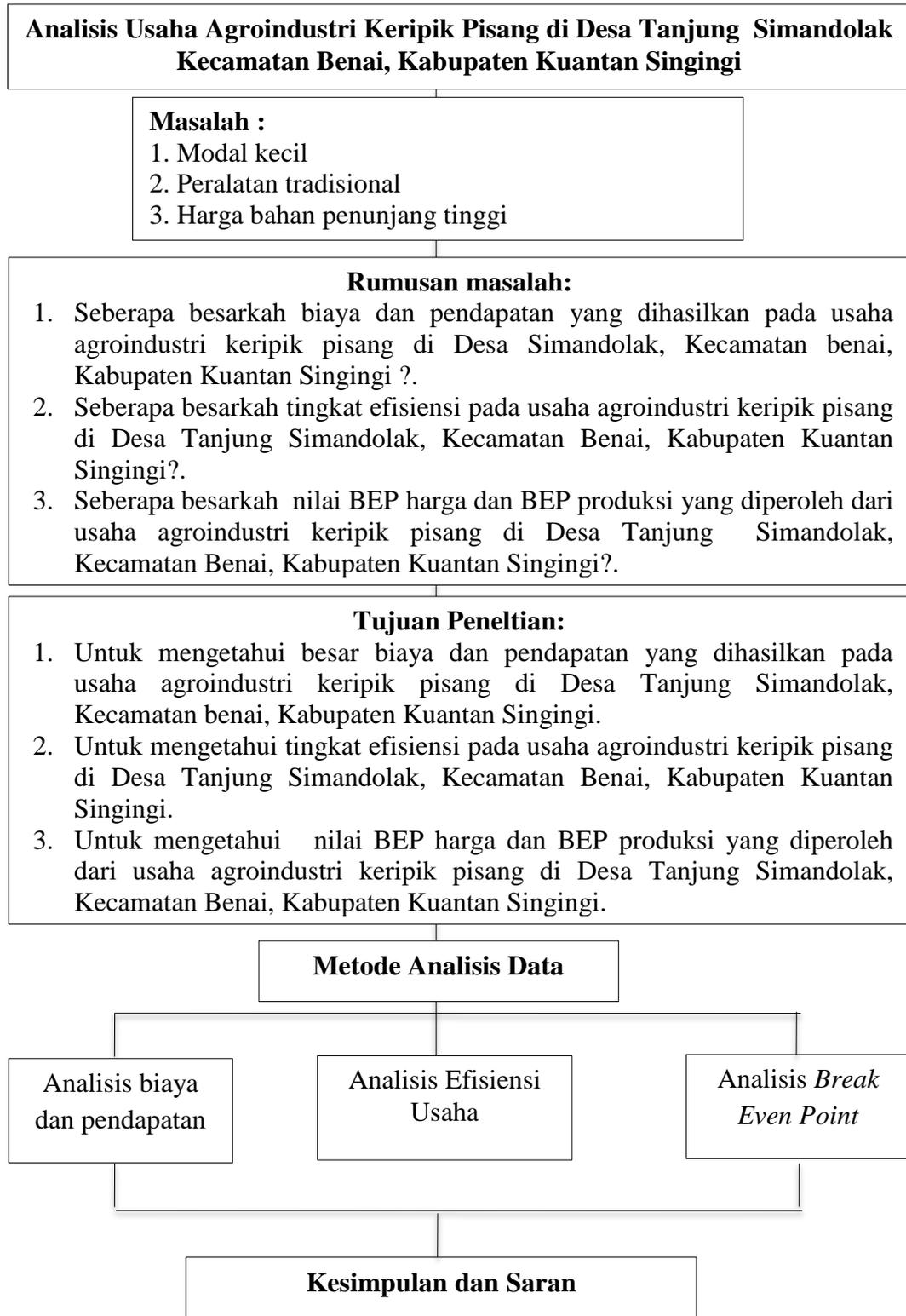
Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1	Setyawati <i>et al.</i> , (2020)	Analisis Usaha Pengolahan Keripik Pisang Cokelat di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung	Metode pada penelitian ini adalah deskriptif analitis. Penentuan lokasi menggunakan metode purposive sampling. Pengambilan sampel responden menggunakan metode sensus. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Hasil	Hasil yang diperoleh penelitian ini adalah total biaya sebesar Rp 10.151.719/bulan, total penerimaan sebesar Rp14.422.500/bulan, dan total pendapatan sebesar Rp4.362.892/bulan. Nilai Break Even Point (BEP) atas dasar unit adalah sebesar 810 bungkus/bulan dengan masing-masing berat perbungkus 250gr. Nilai ini lebih kecil dari pada rata-rata produksi 1163/bulan dan nilai Break Even Point (BEP) atas dasar harga sebesar Rp. 8.650/bungkus. Nilai ini lebih kecil dari harga produk yang sebesar Rp. 12.417. Nilai R/C usaha pengolahan keripik pisang coklat sebesar 1,43. Dari nilai R/C tersebut disimpulkan bahwa

				usaha pengolahan keripik pisang coklat layak untuk diusahakan karena besar nilai R/C >1.
2	Utomo, (2018)	Analisis Usaha Agroindustri Pengolahan Keripik Pisang di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus pada perajin keripik pisang di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung dengan mengambil seluruh perajin keripik pisang sebagai unit penelitiannya. Adapun metode analisisnya menggunakan analisis anggaran biaya (biaya tetap dan biaya variabel), penerimaan, pendapatan, dan R/C Ratio.	Hasil penelitian menunjukkan bawa rata-rata biaya usaha keripik pisang selama satu tahun di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung adalah sebesar Rp 168.632.886,67 yang terdiri dari biaya tetap Rp 1.153.486,67 dan biaya variabel Rp 167.479.400,00. 2. Rata-rata penerimaan usaha keripik pisang selama satu tahun di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung adalah sebesar Rp 238.872.000,00 dengan pendapatan Rp 70.239.113,33 dan R/C ratio 1,42.
3	Hargandari <i>et al.</i> , (2020)	Analisis Usaha Agroindustri Keripik Ubi Ungu di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar	Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, keuntungan, analisis efisiensi usaha dan analisis BEP (Break Even Point).	Hasil penelitian menunjukkan: total biaya rata-rata usaha agroindustri keripik ubi ungu di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar adalah Rp 1.291.366,15 per hari, rata-rata penerimaan sebesar Rp 1.719.705,88 per hari sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 428.339,73 per hari.

				<p>Efisiensi usaha agroindustri keripik ubi ungu di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar sebesar 1,33 hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan sudah efisien yang ditunjukkan dengan nilai R/C ratio lebih dari satu. Usaha agroindustri keripik ubi ungu di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar layak untuk diusahakan karena penerimaan rata-rata Rp 1.719.705,88 per hari lebih besar dari BEP Rp 132.955,301 per hari, produksi rata-rata sebesar 94,56 kg per hari lebih besar dari BEP 7 kg per hari, dan harga rata-rata sebesar Rp 18.323,53 per kg lebih besar dari BEP Rp 13.656,579 per kg.</p>
--	--	--	--	--

2.10 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian akan dilakukan pada usaha keripik pisang Arby. Penentuan lokasi ini adalah secara *purposive sampling* dengan alasan usaha keripik pisang tersebut merupakan usaha yang sedang berkembang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

Waktu penelitian direncanakan selama tujuh (7) bulan terhitung pada bulan Agustus 2022 hingga Februari 2023. Uraian kegiatan meliputi pembuatan proposal, seminar proposal, penelitian, pembuatan laporan hasil penelitian, seminar hasil penelitian, dan komprehensif.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini merupakan studi kasus yang hanya terfokus pada satu usaha keripik pisang Arby yang terletak di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan sampel dengan alasan usaha keripik pisang Arby merupakan satu-satunya usaha keripik pisang yang tengah berkembang dan berproduksi di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pemilik usaha agroindustri keripik pisang. Data yang diambil meliputi karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan

keluarga, penggunaan peralatan, penggunaan bahan baku dan penunjang, uraian kegiatan, produksi, dan harga produksi.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi dan Kantor Desa Simandolak, yang meliputi data luas dan batas wilayah Desa Simandolak dan Kecamatan Benai, jumlah penduduk Desa Simandolak dan Kecamatan Benai, pendidikan penduduk, mata pencaharian penduduk, dan sarana dan prasarana penunjang yang ada di Desa Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap usaha keripik pisang di Desa Simandolak.
2. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada pemilik usaha keripik pisang di Desa Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau foto yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan bantuan kalkulator dan program *Microsoft Excel* untuk menganalisis data. Data yang dianalisis adalah biaya produksi, pendapatan, efisiensi, dan *Break Even Point*.

3.5.1 Analisis Biaya Produksi

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (Sherly *et al.*, 2021). Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

3.5.1.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap tidak dipengaruhi perubahan volume produksi keripik pisang di Desa Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut Tunggal (1993), rumus untuk menghitung biaya tetap adalah sebagai berikut :

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + Fx_3 + Fx_4 + Fx_5 + \dots + Fx_n$$

Keterangan :

TFC : Total Biaya Tetap

Fx₁ : Biaya Tetap kompor

Fx₂ : Biaya Tetap kualii

Fx₃ : Biaya Tetap spatula

Fx₄ : Biaya Tetap penyaring minyak

Fx₅ : Biaya Tetap peracik pisang

Fx_n : Biaya Tetap ke-n

3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tetap dan dipengaruhi perubahan volume produksi keripik pisang di Desa Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut Guan, Hansen, dan

Mowen, (2009) untuk mencari biaya tidak tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TVC = X_1 \cdot Px_1 + X_2 \cdot Px_2 + X_3 \cdot Px_3 + X_4 \cdot Px_4 + X_5 \cdot Px_5$$

Keterangan :

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/produksi)

X₁ = Buah pisang mentah (kg)

Px₁ = Harga buah pisang mentah (Rp/kg)

X₂ = Minyak Goreng (kg)

Px₂ = Harga Minyak Goreng (Rp/kg)

X₃ = Mentega (kg)

Px₃ = Harga mentega (Rp/kg)

X₄ = Garam (kg)

Px₄ = Harga garam (Rp/kg)

X₅ = Tenaga Kerja (HOK)

Px₅ = Biaya tenaga kerja (Rp/HOK)

3.5.1.3 Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri keripik pisang, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Gasperz & Vincent (2001), untuk menghitung total biaya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya usaha keripik pisang (Rp)

TFC = Biaya tetap usaha keripik pisang (Rp)

TVC = Biaya tidak tetap usaha keripik pisang (Rp)

3.5.2 Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari usaha keripik pisang di Desa Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

3.5.2.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi keripik pisang dengan harga keripik pisang. Menurut Yusuf (1997), untuk menghitung pendapatan kotor dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan :

TR = Pendapatan kotor usaha keripik pisang (Rp/produksi)

P_y = Harga keripik pisang (Rp/kg)

Y = Produksi keripik pisang (kg/produksi)

3.5.2.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi pada usaha keripik pisang di Desa Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut Basu (1993), untuk menghitung pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan bersih usaha keripik pisang (Rp/produksi)

TR = Pendapatan kotor usaha keripik pisang (Rp/produksi)

TC = Total biaya usaha keripik pisang (Rp/produksi)

3.5.3 Analisis Efisiensi Usaha

Efisiensi adalah pembagian antara pendapatan kotor dengan total biaya pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut Hernanto (1993), untuk menghitung efisiensi usaha dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Efisiensi usaha keripik pisang

TR = Pendapatan kotor usaha keripik pisang (Rp/produksi)

TC = Total biaya usaha keripik pisang (Rp/produksi)

3.5.4 Analisis *Break Even Point* (BEP)

Analisis *Break Even Point* adalah analisis untuk menghitung titik impas usaha keripik pisang di Desa Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Bep terdiri dari BEP produksi dan BEP harga.

3.5.4.1 BEP Produksi

BEP produksi merupakan titik impas produksi yang harus dihasilkan oleh pengusaha keripik pisang di Desa Simandolak. Untuk menghitung BEP produksi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{TC(Rp)}{Py (Rp)}$$

Keterangan :

BEP Produksi = Titik impas produksi dalam satu kali produksi usaha keripik pisang (kg)

TC = Total Biaya Produksi keripik pisang (Rp/produksi)

Py = Harga Jual keripik pisang (Rp)

3.5.4.2 BEP Harga

BEP produksi merupakan titik impas harga yang harus dijual oleh pengusaha keripik pisang di Desa Simandolak. Untuk menghitung BEP harga dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC (Rp)}}{Q}$$

Keterangan :

BEP Harga = Titik impas harga dalam satu kali produksi usaha keripik pisang

TC = Total Biaya Produksi keripik pisang (Rp/Produksi)

Q = Total Produksi keripik pisang (kg)

3.6 Konsep Operasional

1. Agroindustri adalah pengolahan dari bahan baku pisang menjadi keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak.
2. Bahan baku adalah buah pisang yang digunakan dalam proses pengolahan (kg/produksi).
3. Produksi adalah keripik pisang setelah digoreng dan siap untuk dijual dan dikonsumsi (kg/produksi)
4. Harga adalah nilai yang dijual kepada pembeli untuk memperoleh keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak (Rp/kg).

5. Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi keripik pisang di Desa Simandolak (Rp/produksi).
6. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh produksi keripik pisang di Desa Simandolak (Rp/produksi).
7. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh produksi keripik pisang di Desa Simandolak (Rp/produksi).
8. Total biaya adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap pada usaha keripik pisang di Desa Simandolak (Rp/produksi).
9. Pendapatan adalah uang yang diterima dari menjalankan usaha agroindustri keripik pisang di Desa Simandolak (Rp/produksi).
10. Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi keripik pisang dengan harga keripik pisang (Rp/produksi).
11. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya pada usaha keripik pisang di Desa Simandolak (Rp/produksi).
12. Efisiensi adalah pembagian antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi pada usaha keripik pisang di Desa Simandolak.
13. *Break Even Point* titik impas usaha keripik pisang di Desa Simandolak .
14. BEP harga adalah harga minimal yang harus dijual untuk memperoleh keripik pisang (Rp/kg).
15. BEP produksi adalah minimal produksi yang harus diproduksi oleh usaha keripik pisang di Desa Simandolak (kg/produksi).

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Tanjung Simandolak

Sejarah Desa Tanjung Simandolak diawali dengan pemekaran dari Kenegerian Simandolak pada Tahun 1976, dikarenakan memiliki wilayah yang cukup luas serta keinginan sebagian besar warga untuk memisahkan diri dari wilayah Kenegerian Simandolak maka dilaksanakan pemekaran Induk dari Kenegerian Simandolak menjadi Desa Tanjung Simandolak dan hasil pemekaran Kenegerian Simandolak adalah menjadi Desa Tanjung Simandolak.

4.1.2 Geografis Desa Tanjung Simandolak

Secara geografis Desa Tanjung Simandolak merupakan salah satu Desa di Kecamatan Benai yang mempunyai luas wilayah mencapai 121 Ha yang terdiri dari 71 Ha merupakan tanah darat dan 50 Ha merupakan tanah sawah. Desa Tanjung Simandolak merupakan salah satu Desa dari 15 (Lima Belas) Desa dan 1 (Satu) Kelurahan yang ada di kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, Desa Tanjung Simandolak berada pada ketinggian ± 165 dpl (longitud $6,70543^{\circ}$ E dan etitut $106,70543^{\circ}$ E) dan curah hujan ± 254 mm, rata-rata suhu udara $28^{\circ} - 32^{\circ}$ celcius.

Desa Tanjung Simandolak sebagian besar berbatasan dengan sungai batang kuantan. Untuk lebih jelasnya, batas-batas Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan sungai Batang Kuantan
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pulau Kalimantan
3. Sebelah selatan berbatasan dengan sungai Batang Kuantan

4. Sebelah barat berbatasan dengan sungai Batang Kuantan

4.1.3 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Simandolak

Desa Tanjung Simandolak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki luas wilayah seluas 12 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 506 orang jiwa. 258 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 248 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak terdiri dari jumlah penduduk berdasarkan pendidikan dan berdasarkan jenis pekerjaan.

4.1.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan jembatan menuju masa depansuatubangsa. Karena pendidikan menyangkut karakter pembangunan dan pertahanan jati diri seseorang dalam suatu bangsa. Seseorang di haruskan memiliki pendidikan setinggi-tingginya agar dia bisa mendapatkan pekerjaan (Azizah *et al.*, 2018). Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk desa Tanjung Simandolak berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Simandolak Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	SD Sederajat	38	7,51
2	SLTP Sederajat	21	4,15
3	SLTA Sederajat	33	6,52
4	D-1/D-2	12	2,37
5	D-3/Sarjan Muda	30	5,93
6	D-4/ Strata 1	20	3,95
7	Tidak/Tamat/Belum/Putus Sekolah	352	69,57
Jumlah		506	100

Sumber: Kantor Desa Tanjung Simandolak

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak berdasarkan pendidikan adalah penduduk dengan kriteria tidak/tamat/belum dan putus sekolah yaitu berjumlah 352 orang atau 69,57 % dari

jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah penduduk dengan pendidikan SD sederajat adalah berjumlah 38 orang atau 7,51 % dari jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak.

Jumlah penduduk yang berpendidikan SLTP adalah 21 orang atau 4,15 % dari jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak. Jumlah penduduk yang berpendidikan SLTA adalah berjumlah 33 orang atau 6,52 % dari jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak. Jumlah penduduk yang berpendidikan D1/D2 adalah berjumlah 12 orang atau 2,37 % dari jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak. Jumlah penduduk dengan pendidikan D3/ sarjan muda adalah 30 orang atau 5,93 % dari jumlah penduduk, sedangkan penduduk yang berpendidikan D4/strata 1 adalah 20 orang atau 3,95 % dari jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.1.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Simandolak Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Petani Pemilik Sawah	88	17,39
2	Petani Penggarap	15	2,96
3	Pertukangan	15	2,96
4	Pedagang	9	1,78
5	Pengemudi Jasa	3	0,59
6	PNS	3	0,59
7	Pensiunan	2	0,40
8	Industri Kecil	5	0,99
9	Buruh Industri	5	0,99
10	Tidak/Belum Bekerja	361	71,34
Jumlah		506	100

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk tertinggi berdasarkan mata pencaharian adalah banyaknya penduduk yang tidak atau belum bekerja yaitu sebesar 361 orang atau 71,34 % dari jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak. Hal ini dikarenakan banyaknya penduduk yang masih anak-anak dan banyaknya yang masih melaksanakan pendidikan, selain itu banyaknya penduduk yang usia tua sehingga tidak mampu lagi untuk melakukan pekerjaan.

Jumlah petani pemilik sawah adalah dengan jumlah 88 petani atau 17,39 % dari jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak. Petani penggarap dan pertukangan masing-masing berjumlah 15 orang atau 2,96 % dari jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak. Penduduk yang bermata pencaharian pengemudi jasa dan PNS masing-masing berjumlah 3 orang atau 0,59 % dari jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak.

Penduduk yang berprofesi sebagai pedagang berjumlah 9 orang atau 1,78 % dari jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak. Penduduk yang pensiunan berjumlah 2 orang atau 0,40 % dari jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak. Penduduk yang bermata pencaharian industri kecil dan berprofesi sebagai buruh industri berjumlah 5 orang atau 0,99 % dari jumlah penduduk di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2 Karakteristik Pengusaha Keripik Pisang

Karakteristik pengusaha keripik pisang terdiri dari umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman usaha. Untuk lebih jelasnya, karakteristik pengusaha keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Pengusaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak

No	Uraian	Nilai
1	Umur (tahun)	47
2	Pendidikan (tahun)	9
3	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	2
4	Pengalaman Usaha (tahun)	15

Sumber: Data yang Diolah, 2022

4.2.1 Umur Pengusaha

Umur pengusaha pada penelitian ini adalah 47 tahun, umur tersebut berada pada rentang usia 15-64 tahun, dan dapat disimpulkan bahwa pengusaha masih berada pada umur produktif, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arum, 2019) yang menyatakan bahwa usia produktif penduduk berada pada rentang usia 15-64 tahun.

Umur berhubungan dengan kemampuan fisik dalam mengadopsi inovasi dalam usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aswar *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa umur berkaitan dengan pengalaman dan kematangan dalam melakukan usaha. umur juga akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan usaha. adanya kecenderungan bahwa usia muda lebih cepat mengadopsi suatu inovasi karena mempunyai semangat untuk mengetahui dan mencari tahu apa yang belum diketahuinya. semakin tua umur juga semakin menurunkan kemampuan fisik dalam melakukan usaha.

4.2.2 Pendidikan Pengusaha

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah upaya meningkatkan kualitas manusia yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang

pendidikan dan latihan. Melalui pendidikan yang baik merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Kualitas sumber daya manusia lebih ditingkatkan, hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, yaitu merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan (Oematan *et al.*, 2020).

Pendidikan pengusaha keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai adalah 9 tahun atau pada jenjang SMP. Itu artinya pengusaha telah mengenyam pendidikan yang relatif baik. Dengan pendidikan, akan mempengaruhi pengusaha dalam menghadapi suatu masalah dan mengadopsi inovasi baru dalam melakukan usaha keripik pisang. Hal ini sesuai dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oematan *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa Kemampuan pengelolaan petani terhadap usahanya sebagian besar ditentukan oleh pengalaman dan tingkat pendidikan, baik bersifat formal maupun nonformal, makin tinggi pendidikan petani, makin mudah menerima, melaksanakan serta mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam usahanya.

4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Pengusaha

Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadibeban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hanum, 2018).

Jumlah tanggungan keluarga pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak adalah berjumlah 2 orang. Jumlah tanggungan keluarga tersebut tergolong kecil, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

(Ahmadi, 2007) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga dibawah 5 orang (<5 orang) termasuk dalam golongan tanggungan keluarga kecil.

Tanggungan keluarga akan mempengaruhi jumlah konsumsi yang dikeluarkan oleh pengusaha, hal ini sesuai dengan pernyataan oleh (Lestari, 2016) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak.

4.2.4 Pengalaman Usaha

Pengalaman penguasaha dalam melakukan usaha keripik pisang adalah selama 15 tahun. Pengalaman usaha akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam menerapkan dalam membuat perbandingan dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan suatu inovasi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harefa, 2019) yang menyatakan bahwa lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan suatu inovasi, karena pengalaman lebih banyak sehingga dapat membuat perbandingan dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan suatu inovasi.

4.3 Langkah-Langkah Pembuatan Keripik Pisang

Langkah-langkah dalam pembuatan keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Tempat, Alat, dan Bahan

Langkah awal dalam melakukan proses pembuatan keripik pisang adalah persiapan yaitu persiapan tempat, alat, dan bahan. Peralatan yang digunakan harus benar-benar bersih sehingga tidak merubah citarasa dalam produk keripik pisang.

Bahan baku yang digunakan adalah pisang batu yang sudah tua namun belum matang. Bahan baku yang digunakan dalam satu minggu adalah sebanyak 11 tandan pisang batu dengan harga Rp 100.000,- per tandan. Pisang batu diperoleh pengusaha dari pasar maupun dari petani pisang yang menawarkan kepada pengusaha.

2. Pengupasan dan Pencucian Pisang

Setelah persiapan, langkah selanjutnya adalah pengupasan kulit pisang. Setelah pengupasan, pisang secepatnya dicuci. Pencucian bertujuan agar getah pisang yang menempel dapat hilang, sehingga pencucian tidak bisa dilakukan hanya satu kali, sehingga pisang benar-benar bersih dari getah maupun kotoran yang menempel.

3. Memanaskan Minyak dan Memasukkan Mentega

Minyak yang dipanaskan harus benar-benar bersih sehingga tidak mengganggu dalam proses penggorengan. Setelah minyak setengah panas, langkah selanjutnya adalah memasukkan mentega kedalam minyak. Pemberian mentega bertujuan agar pisang yang digoreng menjadi renyah dan gurih.

4. Pamarutan/Meracik Pisang

Setelah pisang dicuci langkah selanjutnya adalah peracikan pisang. Pisang diracik langsung kedalam minyak panas, sehingga pisang tidak menjadi kehitaman jika tidak langsung dimasukkan kedalam minyak.

5. Penggorengan, Pemberian Garam dan Pewarna Makanan

Penggorengan dilakukan dengan memasukkan langsung pisang yang di iris kedalam minyak panas. Setelah itu campuran pewarna makanan dengan garam halus juga dimasukkan kedalam minyak panas. Pemberian pewarna makanan untuk memberikan warna yang lebih kuning dalam keripik pisang yang akan dijual sehingga menambah daya tarik konsumen terhadap keripik pisang.

6. Penirisan dan Pendinginan

Penirisan bertujuan untuk meminimalkan kandungan minyak, sehingga kandungan minyak tidak menempel pada plastik packing yang akan mengakibatkan keripik pisang menjadi tidak kriuk. Setelah ditiriskan, keripik pisang dimasukkan kedalam toples besar untuk dilakukan pembungkusan.

Setelah keripik pisang dingin, langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam plastik. Setelah itu plastik di pres sehingga plastik tidak bisa masuk angin yang menyebabkan keripik pisang menjadi tidak kriuk lagi.

4.4 Analisis Biaya Produksi Keripik Pisang

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa (Gonibala *et al.*, 2019). Pada penelitian ini biaya produksi terdiri dari biaya tetap, dan biaya tidak tetap.

4.4.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya tetap tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi keripik pisang, itu artinya meskipun pengusaha tidak melakukan proses produksi, namun biaya tetap dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya, biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Tetap Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Pisau	1.000	6,67
2	Ember	667	4,45
3	Pengiris Pisang	1.250	8,34
4	Tabung Gas	1.167	7,78
5	Kompas Gas	2.792	18,62
6	Kuali	2.778	18,53
7	Spatula	633	4,22
8	Penyaring Minyak/Tirisan	875	5,84
9	Toples	2.333	15,56
10	Mesin Press	1.500	10,00
Jumlah		14.994	100

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya tetap adalah sebesar Rp 14.994,- per satu minggu produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya biaya peralatan kompor gas yaitu sebesar Rp 2.792,- dalam satu minggu produksi. Besarnya biaya kuali dikarenakan banyaknya kuali yang digunakan yaitu 2 unit dengan harga kuali sebesar Rp 250.000,- per unit.

Sedangkan biaya terendah terletak pada biaya peralatan ember yaitu sebesar Rp 667,- dalam satu minggu produksi, rendahnya biaya ember dikarenakan jumlah ember yang digunakan adalah sebanyak 3 unit dengan harga

sebesar Rp 20.000,- per unit, dan usia ekonomis ember adalah 1,5 tahun sehingga menyebabkan rendahnya biaya tetap ember.

Biaya tetap pisau sebesar Rp 1.000,- atau 6,67 % dari jumlah biaya tetap usaha keripik pisang. Biaya pengiris pisang sebesar Rp 1.250,- atau 8,34 % dari jumlah biaya tetap usaha keripik pisang. Biaya tabung gas sebesar Rp 1.167,- atau 7,78 % dari jumlah biaya tetap. Biaya spatula sebesar Rp 633,- atau 4,22 % dari jumlah biaya tetap usaha keripik pisang. Biaya pengering minyak atau tirsan sebesar Rp 875,- atau 5,84 % dari jumlah biaya tetap pada usaha keripik pisang, biaya toples sebesar Rp 2.333,- atau 15,56 % dari jumlah biaya tetap usaha keripik pisang, dan biaya alat mesin press adalah sebesar Rp 1.500,- atau 10 % dari jumlah biaya tetap pada usaha keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi keripik pisang, itu artinya biaya dikeluarkan jika melakukan proses produksi dan tidak dikeluarkan jika tidak melakukan produksi keripik pisang. Biaya tidak tetap pada usaha agroindustri keripik pisang terdiri dari biaya bahan baku, bahan penunjang, dan biaya tenaga kerja.

4.4.2.1 Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pisang batu, sedangkan biaya penunjang terdiri dari pembelian minyak goreng, mentega,

pewarna makanan, gas, dan plastik bungkus. Untuk lebih jelasnya, biaya tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Bahan Baku dan Penunjang Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
A. Biaya Bahan Baku			
1	Pisang Batu	1.100.000	64,37
B. Biaya Penunjang			
1	Minyak Goreng	210.000	12,29
2	Mentega	63.000	3,69
3	Pewarna Makanan	26.400	1,54
4	Gas	125.000	7,32
5	Label	115.000	6,73
6	Plastik Bungkus	59.800	3,50
7	Air	6.600	0,39
8	Garam	3.000	0,18
Jumlah		1.708.800	100

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya bahan baku dan penunjang adalah sebesar Rp 1.708.800,- dalam satu minggu produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya bahan baku yaitu pembelian pisang batu sebesar Rp 1.100.000,- atau 64,37 % dari jumlah biaya tidak tetap. Hal ini dikarenakan pisang batu yang digunakan cukup banyak yaitu 11 tandan atau 132 kg, dengan harga Rp 8.333,- per kg, sehingga biaya yang dikeluarkan cukup besar.

Biaya terendah terletak pada pembelian biaya penunjang yaitu pewarna makanan sebesar Rp 26.400,- dalam satu minggu produksi, hal ini dikarenakan pewarna makanan yang dibutuhkan yang sedikit yaitu sebesar 0,08 kg dengan harga Rp 330.000,- per kg, sehingga diperoleh biaya pewarna makanan yang rendah yaitu sebesar Rp 26.400,- dalam satu minggu produksi.

Biaya pembelian minyak goreng sebesar Rp 210.000,- dalam satu minggu produksi atau 12,32 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang. Biaya pembelian mentega sebesar Rp 63.000,- dalam satu minggu produksi atau 3,69 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang. Biaya pembelian gas sebesar Rp 125.000,- dalam satu minggu produksi atau 7,32 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang, dan biaya pembelian plastik bungkus sebesar Rp 59.800,- dalam satu minggu produksi atau 3,50 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang, biaya pembuatan label sebesar Rp 115.000,- atau 6,73 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang, biaya air sebesar Rp 6.600,- atau 0,39 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang, biaya pembelian garam sebesar Rp 3.000,- atau 0,18 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga pekerja tersebut (Mulyadi, 2013). Pada usaha keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, tenaga kerja yang digunakan adalah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK). Untuk lebih jelasnya, biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak

No	Uraian Kegiatan	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Persiapan Tempat, Alat, dan Bahan	50.000	7,95
2	Pengupasan Pisang	83.333	13,25
3	Pencucian	37.500	5,96
4	Memanaskan Minyak	5.000	0,80
	Pemberian Mentega Kedalam Minyak		
5	Panas	5.000	0,80
6	Pemarutan/Meracik Pisang	20.833	3,31
	Penggorengan, Pemberian Garam dan		
7	Warna	262.500	41,75
8	Penirisan dan Pendinginan	18.750	2,98
9	Memasukkan kedalam Plastik	83.333	13,25
10	Pengepresan Plastik	62.500	9,94
	Jumlah	628.750	100

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya tenaga pada usaha keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak adalah sebesar Rp 628.750,- dalam satu minggu produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya penggorengan, pemberian garam, dan warna yaitu sebesar Rp 262.500,- dalam satu minggu produksi. Hal ini dikarenakan dalam satu kali produksi membutuhkan 1,31 HOK dan upah sebesar Rp 112.000,- pada produksi 1 dan Rp 150.000,- pada produksi kedua, sehingga biaya yang dibutuhkan sebesar Rp 262.500,-.

Biaya terendah terletak pada biaya tenaga kerja memanaskan minyak dan pemberian mentega kedalam minyak panas yaitu sebesar Rp 5.000,- dalam satu minggu produksi atau 0,80 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Hal ini dikarenakan membutuhkan 0,03 HOK, sehingga rendahnya biaya tenaga kerja pemberian mentega yaitu sebesar Rp 5.000,- dalam satu minggu produksi.

Biaya tenaga kerja pengupasan pisang sebesar Rp 83.333,- atau 13,25 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja persiapan sebesar Rp 50.000,-

atau 7,95 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja pencucian pisang sebesar Rp 37.500,- atau 5,96 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja pamarutan/meracik pisang adalah Rp 20.833,- atau 3,31 % dari biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja penirisan dan pendinginan adalah Rp 18.750,- atau 2,98 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja memasukkan kedalam plastik adalah Rp 83.333,- atau 13,25 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja pengepresan plastik adalah Rp 62.500,- atau 9,94 % dari jumlah biaya tenaga kerja.

4.4.3 Total Biaya

Total biaya merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Total Biaya Usaha Keripik Pisang

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	14.994
2	Biaya Tidak Tetap	2.337.550
Total Biaya		2.352.544

Sumber: data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan adalah Rp 2.352.544,- dalam satu minggu produksi. Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap sebesar Rp 14.994,- dengan biaya tidak tetap sebesar Rp 2.337.550,- Biaya tertinggi terletak pada biaya tidak tetap yaitu pada pembelian bahan baku sebesar Rp 1.100.000,- dalam satu minggu produksi.

Biaya produksi akan berpengaruh terhadap produksi dan laba pada usaha keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak. Hal ini sesuai dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana, 2018), yang menyatakan Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Jadi ketika perusahaan meningkatkan volume produksinya, maka otomatis membutuhkan biaya produksi yang banyak atau biaya produksi akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan biaya produksi, berimplikasi pada jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat sehingga produk yang siap atau bertambah, dan akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan.

4.5 Analisis Pendapatan

Penadapatan adalah jumlah uang yang diperoleh pengusaha dalam menjalankan usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor, pendapatan bersih dan pendapatan kerja keluarga.

4.5.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi keripik pisang dengan harga keripik pisang pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lrbih jelasnya, pendapatan kotor dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan Kotor Usaha Agroindustri Keripik Pisang

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (Kg)	92
2	Harga (Rp/kg)	50.000
Pendapatan Kotor (Rp)		4.600.000

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13, maka dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan kotor yang diperoleh adalah sebesar Rp 4.600.000,- dalam satu minggu produksi. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi keripik pisang sebanyak 92 kg dengan harga keripik pisang sebesar Rp 50.000,- per kg, sehingga diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 4.600.000,- dalam satu minggu produksi.

Dalam satu minggu produksi, pengusaha menggunakan 11 tandan pisang batu atau 92 kg. Produksi yang dihasilkan pada usaha keripik pisang adalah sebanyak 460 bungkus, dengan berat dalam satu bungkus adalah 0,2 kg sehingga dalam satu minggu, produksi keripik pisang adalah sebesar 92 kg. Harga dalam satu bungkus keripik pisang adalah Rp 10.000,- dalam satu bungkus, sedangkan dalam 1 kg, terdiri dari 5 bungkus keripik pisang, sehingga diperoleh harga keripik pisang sebesar Rp 50.000,- dalam satu kg.

4.5.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan (Fatmawaty *et al.*, 2019). Pendapatan bersih pada usaha agroindustri keripik pisang diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan bersih dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Bersih Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Kotor (Rp)	4.600.000
2	Total Biaya (Rp)	2.352.544
	Pendapatan Bersih (Rp)	2.247.456

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 14, maka dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan bersih pada usaha agroindustri keripik pisang adalah Rp 2.247.456,- dalam satu minggu produksi. Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor sebesar Rp 4.600.000,- dengan total biaya sebesar Rp 2.352.544,- sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 2.247.456,- dalam satu minggu produksi.

4.5.3 Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang di peroleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. (Rungkat *et al.*, 2021). Pendapatan kerja keluarga diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan bersih, nilai penyusutan dan upah tenaga kerja keluarga. Untuk lebih jelasnya, pendapatan kerja keluarga dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Bersih (Rp)	2.247.456
2	Nilai Penyusutan Peralatan (Rp)	14.994
3	Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp)	628.750
	Pendapatan Kerja Keluarga (Rp)	2.891.200

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 15, pendapatan kerja keluarga usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 2.891.200,- dalam satu minggu produksi. Pendapatan kerja keluarga diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan bersih sebesar Rp 2.247.456,- nilai penyusutan sebesar Rp 14.994,- dan upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 628.750,- sehingga pendapatan kerja keluarga sebesar Rp 2.891.200,- dalam satu minggu produksi.

4.5.4 Efisiensi

Analisis R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio*, untuk menganalisis kelayakan usaha apakah usaha ini memberikan keuntungan atau tidak. (Kurnianto *et al.*, 2019). Nilai efisiensi diperoleh dari pendapatan kotor dengan total biaya usaha agroindustri keripik pisang. Untuk lebih jelasnya, efisiensi usaha keripik pisang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Efisiensi Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Kotor (Rp)	4.600.000
2	Total Biaya (Rp)	2.352.544
	Efisiensi	1,96

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 16, maka dapat dilihat bahwa nilai efisiensi usaha keripik pisang adalah sebesar 1,96 yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,- maka diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 1,96,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,96,-.

Efisiensi usaha keripik pisang adalah sebesar 1,96, dan usaha dinyatakan layak dikarenakan nilai tersebut lebih besar dari 1 ($RCR > 1$). Hal ini sesuai dalam penelitian yang dilakukan oleh (Setyawati *et al.*, 2020) yang menerangkan bahwa nilai efisiensi lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) maka usaha menguntungkan dan dinyatakan layak.

4.6 Analisis Break Even Point

Analisis *Break Even Point* bertujuan untuk mengetahui titik impas usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai,

Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis *Break Even Point* terdiri dari BEP harga dan BEP produksi.

4.6.1 BEP Harga

BEP harga adalah titik harga jual produk keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, yang artinya pengusaha harus menjual diatas titik impas harga untuk memperoleh keuntungan. Untuk lebih jelasnya, BEP harga dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. BEP Harga Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak

No	Uraian	Nilai
1	Total Biaya (Rp)	2.352.544
2	Produksi (Kg)	92
	BEP Harga (Rp/kg)	25.571

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 17, maka dapat dilihat bahwa nilai BEP harga pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 25.571,- per kg. BEP harga diperoleh dari pembagian antara Total biaya sebesar Rp 2.352.544,- dengan produksi keripik pisang sebesar 92 kg sehingga diperoleh BEP harga sebesar Rp 25.571,- per kg.

BEP harga yang diperoleh adalah sebesar Rp 25.571,- per kg, yang artinya, pengusaha harus menjual keripik pisang diatas harga Rp 25.571,- per kg untuk memperoleh keuntungan, jika pengusaha menjual keripik pisang dibawah harga tersebut, maka usaha akan mengalami kerugian. Sedangkan pada saat penelitian pengusaha menjual keripik pisang seharga Rp 50.000,- per kg, sehingga pengusaha telah mendapatkan untung sebesar Rp 24.429,- per kg.

4.6.2 BEP Produksi

BEP produksi adalah titik impas produksi keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, yang artinya pengusaha harus memproduksi diatas titik impas produksi untuk memperoleh keuntungan. Untuk lebih jelasnya, BEP produksi dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. BEP Produksi Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak

No	Uraian	Nilai
1	Total Biaya (Rp)	2.352.544
2	Harga (Rp/kg)	50.000
	BEP Produksi (kg)	47,05

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 18, maka dapat dilihat bahwa nilai BEP produksi pada usaha agroindustri keripik pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar 47,05 kg. BEP harga diperoleh dari pembagian antara Total biaya sebesar Rp 2.352.544,- dengan harga produksi keripik pisang sebesar Rp 50.000,-per kg sehingga diperoleh BEP produksi sebesar 47,05 kg.

BEP produksi yang diperoleh adalah sebesar 47,05 kg, yang artinya, pengusaha harus menjual keripik pisang diatas 47,05 kg untuk memperoleh keuntungan, jika pengusaha menjual keripik pisang dibawah harga tersebut, maka usaha akan mengalami kerugian. Sedangkan pada saat penelitian pengusaha menjual keripik pisang sebanyak 92 kg kg, sehingga pengusaha telah mendapatkan untung sebesar 44,95 kg.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri keripik pisang adalah Rp 2.352.544,- pendapatan kotor sebesar Rp Rp 4.600.000, dan pendapatan bersih sebesar Rp 2.247.456,- dalam satu minggu produksi.
2. Nilai efisiensi usaha keripik pisang adalah sebesar 1,96 yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,- maka diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 1,96,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,96,- dan usaha dinyatakan layak untuk dikembangkan.
3. Nilai BEP harga pada usaha agroindustri keripik pisang adalah sebesar Rp 25.571,- per kg , dan nilai BEP produksi pada usaha agroindustri keripik pisang adalah sebesar 46,96 kg.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pendapatan usaha keripik pisang sebaiknya menggunakan variasi rasa dan warna yang beragam agar konsumen lebih tertarik terhadap produk pisang.
2. Diharapkan dari pemerintah untuk menetapkan harga dimana yang diperlukan untuk menjaga agar harga keripik tidak terjadi fluktuasi, sehingga pembuatan keripik bersemangat dalam mengolah usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfarishy, S., Muis, A. & Bachri, S. 2019. *Kontribusi Usahatani Pisang Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sarude Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara*. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1). Tersedia di <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/969> [Accessed 4 October 2022].
- Arianti, Y.S. & Waluyati, L.R. 2019. *Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2): 256–266. Tersedia di <https://jepa.mitrasahatani.com/index.php/jepa/article/view/166> [Accessed 17 August 2022].
- Arum, Y.T.G. 2019. *Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun)*. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3): 84–94.
- Aswar, S., Zulkifli & Imran, A.N. 2020. *Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Cabai Merah di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros*. *Jurnal Agribis*, 12(2): 13–30. Tersedia di <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/agribis/article/view/790> <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/agribis/article/download/790/593>.
- Azizah, E.W., Sudarti & Kusuma, H. 2018. *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1): 167–180. Tersedia di <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6976> [Accessed 1 December 2022].
- Bachtiar, A. 2018. *Perencanaan Kapasitas Produksi Dengan Pendekatan Biaya Marjinal Pada Pabrik Tahu*. *ACEsbrâ€• Bengkulu. Creative Research Management Journal*, 1(1): 21. Tersedia di <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/crmj/article/view/621/354>.
- Badan Pusat Statistik 2021a. *Produksi Buah-Buahan 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Tersedia di <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/1/produksi-tanaman-buah-buahan.html>.
- Badan Pusat Statistik 2021b. *Produksi Tanaman Buah-Buahan Tahun 2021*. Jakarta. Tersedia di <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/960>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2022. *Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*. *Bps.Go.Id*. Tersedia di <https://riau.bps.go.id/indicator/6/222/1/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-selama-seminggu-yang-lalu-menurut-lapangan-pekerjaan-utama-dan-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>.

- Balqis, N.R., Haryono, D. & Nugraha, A. 2022. *Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pesawaran)*. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science, 10(1): 35–43.
- Baridwan & Zaki 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8 ed. Yogyakarta: BPF.
- Basu, S. 1993. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi 3 ed. Yogyakarta: Liberti.
- BPS Kabupaten Kuantan Singingi 2021. *Statistik Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Kabupaten Kuantan Singingi 2021*. Teluk Kuantan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi.
- BPS Kuantan Singingi 2022. *Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2022*. Teluk Kuantan: BPS Kuantan Singingi.
- Fatmawaty, Fadilah, Alamsyah & Andi Siti Halimah 2019. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan: Studi Kasus Peternakan Smk Negeri 3 Sidrap*. JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan), 3(2): 1–7. Tersedia di <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/7295> [Accessed 7 December 2021].
- Fauzi, S.S.R. 2018. *Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Dampaknya pada Laba Perusahaan PT. Bahari Lestari Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tersedia di <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/9569> [Accessed 1 September 2022].
- Gasperz & Vincent 2001. *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*. Cetakan Pe ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gonibala, N., Masinambow, V.A.. & Maramis, M.T.B. 2019. *Analisis pengaruh Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(01). Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22369> [Accessed 2 December 2022].
- Guan, L., Don, R., Hansen & Mowen, M.M. 2009. *Cost Management*. 6 Edition ed. USA: South-Western Cengage Learning.
- Gustiyana 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanum, N. 2018. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*. Jurnal Samudra Ekonomika, 2(1): 75–84. Tersedia di <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/779> [Accessed 13 October 2022].
- Harahap, S.S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Harefa, C.D. 2019. *Tingkat Adopsi Teknologi Petani Terhadap Program Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Kasus : Desa Lubuk Bayas Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai*. Universitas Sumatera Utara. Tersedia di <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/14735> [Accessed 6 December 2022].
- Hargandari, D., Fajarningsih, R.U. & Rahayu, W. 2020. *Analisis Usaha Agroindustri Keripik Ubi Ungu di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. *Agrista*, 8(4). Tersedia di <https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/view/50790> [Accessed 5 October 2022].
- Hartoyo, Koswara, S., Sulassih & Megawati, L.R. 2019. *Peningkatan Nilai Tambah Usaha Olahan Keripik Pisang di Desa Tenajar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat (The Added Value Improvement of Banana Chips Business in Tenajar Village, Indramayu District, West Java)*. *Agrokreatif*, 5(3). Tersedia di <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/28445>.
- Hermanto, F. 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan ke ed. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hermawati, P. 2018. *Karakterisasi Morfologi dan Analisis Kimia Buah pada Tanaman Pisang (Musa spp) di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tersedia di <https://repository.uin-suska.ac.id/16090/>.
- Hernanto 1993. *Ilmu Usahatani*. Bandung: Departemen Sosial Ekonomi.
- Imansari, D.S., Moelyaningrum, A.D. & Ningrum, P.T. 2018. *Higiene Sanitasi dan Kandungan Pewarna Berbahaya pada Keripik Pisang (Studi pada Industri Rumah Tangga Keripik Pisang di Kecamatan X Kabupaten Y)*. *Amerta Nutrition*, 1–9. Tersedia di <https://www.e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/7831> [Accessed 1 September 2022].
- Imanuel, P., Suswati & Indrawaty, A. 2021. *Inventarisasi Keragaman Musuh Alami Erionota Thrax L. pada Beberapa Jenis Tanaman Pisang Bermikoriza di Desa Sampali*. *Jurnal Ilmiah Pertanian (Jiperta)*, 3(1): 56–63. Tersedia di <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiperta/article/view/430> [Accessed 1 September 2022].
- Indarto & Murinto 2017. *Deteksi Kematangan Buah Pisang Berdasarkan Fitur Warna Citra Kulit Pisang Menggunakan Metode Transformasi Ruang Warna HIS*. *JUITA: Jurnal Informatika*, 5(1): 15–21. Tersedia di <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JUITA/article/view/1461> [Accessed 22 August 2022].
- Irmayani, Sari, I. & Sriwahyuningsih, A.E. 2021. *Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2): 325–337. Tersedia di <https://journal.unibos.ac.id/eco/article/view/1109> [Accessed 20 August 2022].

- Islamiyah, N. 2015. *Analisis Break Even Point Terhadap Penentuan Target Profit pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Tersedia di https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download.
- Joesyiana, K. 2017. *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota pekanbaru : Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur*. Jurnal Valuta, 3(1): 159–172. Tersedia di <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1275> [Accessed 30 November 2022].
- Juara, A., Umam, N., Khanafi, K., Mubarok, G.K., Wafi, A.Z., Candra, D., Arina, N.F.D., Chusna, F., Ulya, H., Aini, A.N. & Rahmawati 2022. *Optimasi Usaha Mikro Pembuatan Keripik Pisang Aneka Rasa dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Kalurahan Ngargosari*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 2(2): 159–163. Tersedia di <http://pkm.binamandiri.ac.id/index.php/jpmm/article/view/82> [Accessed 17 August 2022].
- Jubaedah, E. 2020. *Analisis Break Even Point dalam Perencanaan Laba (Studi Kasus PT Dirgantara Indonesia)*. Indept, 9(1): 45–51.
- Kurnianto, A., Subekti, E. & Nurjayanti, E.D. 2019. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)*. Mediagro: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 14(2): 47–57. Tersedia di <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/2747> [Accessed 23 May 2022].
- Lestari, W.P. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mulyadi 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditiya Media.
- Mulyana, A. 2018. *Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor*. Organum: Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi, 1(1): 15–26. Tersedia di <http://ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum/article/view/21> [Accessed 7 December 2022].
- Oematan, M.A.L., Gana, F. & Kallau, J.N. 2020. *Hubungan Pendidikan dan Manajemen Usaha Terhadap Pendapatan Petani Holtikultura*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 6(1): 149–162. Tersedia di <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/269> [Accessed 6 December 2022].
- Pradana, Y.G. 2021. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada UD . Pradana Putra Cost of Production Calculation Analysis Using the Full Costing Method at UD . Pradana Putra*. Universitas Komputer Indonesia Bandung. Tersedia di

<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5123/>.

- Pramawati, I.D.A.A.T., Sidharta, J., Astuti, Simbolon, E., Suryadi, D., Mashud, Kartikasari, I., Abdullah, M.K. & Sepbeariska Manurung 2021. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Media Sains Indonesia. Tersedia di https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hpVCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA33&dq=biaya+variabel+yaitu+biaya+yang+akan+selalu+berfluktuasi+sejalan+dengan+perubahan+tingkat+aktivitas&ots=3z8mgQad58&sig=4Ah0tBh-z1LeJuHBwPUVjakGjiQ&redir_esc=y#v=onepage&q=biaya.
- Prayogi, S., Fitmawati & Sofiyanti, N. 2014. *Karakterisasi Morfologi Pisang Batu (Musa Balbisiana Colla) di Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Riau, 1(2): 186818. Tersedia di <https://www.neliti.com/publications/186818/> [Accessed 1 September 2022].
- Purba & Radiksi 2002. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Aditiya Media.
- Putra, V.D., Eliza & Kurnia, D. 2021. *Business Analysis Agroindustry Pancake Durian (Case Study on Agro-Industry Enterprises Pondok Durian Pancake Fifa in Marpoyan Damai District, Pekanbaru City)*. Jurnal Agribisnis, 23(2): 250–258. Tersedia di <http://journal.unilak.ac.id/index.php/agr/article/view/5789> [Accessed 19 February 2022].
- Rachmawati, U. 2021. *Analisis Rantai Nilai Produk Olahan Pisang pada Umkm Umik Cice Kabupaten Lumajang*. Politeknik Negeri Jember. Tersedia di <https://sipora.polije.ac.id/7740/>.
- Ramadhani, C. 2020. *Analisis Komparasi Usahatani Pisang Barangan Antara Sistem Konvensional dengan Sistem Double Raw (Studi Kasus: Desa Demak Urat Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tersedia di <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14848>.
- Rungkat, J.S., Kindangen, P. & Walewangko, E.N. 2021. *Pengaruh Pendidikan, Jumlah ANggota Keluarga dan pengalaman Kerja Teradap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, 21(3): 1–15. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32826> [Accessed 21 August 2022].
- Sari, D.E., Sunarti, Nilawati, Mutmainna, I. & Yustisia, D. 2020. *Identifikasi hama lalat buah (Diptera : Tephritidae) pada Beberapa Tanaman Hortikultura*. Jurnal Agrominansia, 5(1): 1–9. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/322339-none-f16886be.pdf>.
- Setiawati, I., Rochdiani, D. & Sudrajat, S. 2017. *Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus pada Seorang Pengusaha Keripik Pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 3(1): 103–109. Tersedia di

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfogaluh/article/view/225>
[Accessed 6 September 2022].

- Setyawati, T.C., Sasongko, L.A., Wibowo, H. & Widiyani, A. 2020. *Analisis Usaha Pengolahan Keripik Pisang Cokelat di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung*. Jurnal Ilmiah Cendekia Eksakta, 46–56.
- Sherly, A., Widia, N. & Putri, A.M. 2021. *Analisis Biaya Tetap (Studi Kasus pada Toko Ponichio di Duri)*. Research in Accounting Journal (RAJ), 1(2): 283–290. Tersedia di <https://yrpipku.com/journal/index.php/raj/article/view/242> [Accessed 21 August 2022].
- Soekartawi 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Sulistiani, H., Yanti, E.E. & Gunawan, R.D. 2021. *Penerapan Metode Full Costing pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung)*. Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi, 1(1): 35–47. Tersedia di <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jimasia/article/view/858> [Accessed 20 August 2022].
- Suyanti & Supriyadi, A. 2008. *Pisang, Budidaya, Pengolahan, dan Prospek Pasar*. cetakan 19 ed. Jakarta: Penebar Swadaya. Tersedia di https://www.google.co.id/books/edition/PISANG_Budi_Daya_Pengolahan_dan_Prospek/yc5stVng0hwC?hl=id&gbpv=1.
- Syahdan & Husnan 2019. *Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*. Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, 1(1): 45–63. Tersedia di <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/136> [Accessed 30 November 2022].
- Talamati, M.R. 2022. *Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV. Incomack Di Desa Langagon Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow*. JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi, 1(3): 381–392. Tersedia di <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/118> [Accessed 4 October 2022].
- Tunggal, A.W. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Utomo, N. 2018. *Analisis Usaha Agroindustri Pengolahan Keripik Pisang di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung*. Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 9(1): 106–112. Tersedia di <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/20> [Accessed 12 August 2022].

Winarsi & Martono, S. 2021. *Analisis Break Even Point untuk Meningkatkan Tingkat Penjualan Rengginan Istimewa Cap Bawang di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4): 676–682. Tersedia di <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/article/view/892> [Accessed 21 August 2022].

Yusuf, A.H. 1997. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.

Lampiran 1. Karakteristik Pengusaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan (tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Pengalaman Usaha (tahun)
1	Dismalina	47	9	2	15

Lampiran 2. Biaya Tetap Usaha pada Produksi Pertama Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Jenis Biaya Tetap	Volume (unit)	Harga (Rp/Unit)	Jumlah (Rp)	Nilai Sisa (20%)	Usia Ekonomis (Tahun)	Nilai Penusutan (Rp/tahun)	Periode produksi dalam satu tahun (kali produksi)	Nilai Penyusutan (Rp/produksi)	Persentase %
		(1)	(2)	(3=1*2)	(4=20%*3)	(5)	(6=(3-4)/5)	(7)	(8=6/7)	(9)
1	Pisau	2	30.000	60.000	12.000	1	48.000	96	500	6,67
2	Ember	3	20.000	60.000	12.000	1,5	32.000	96	333	4,45
3	Pengiris Pisang	3	25.000	75.000	15.000	1	60.000	96	625	8,34
4	Tabung Gas	2	175.000	350.000	70.000	5	56.000	96	583	7,78
5	Kompore Gas	2	335.000	670.000	134.000	4	134.000	96	1.396	18,62
6	Kuali	2	250.000	500.000	100.000	3	133.333	96	1.389	18,53
7	Spatula	2	19.000	38.000	7.600	1	30.400	96	317	4,22
8	Penyaring Minyak/Tirisan	3	35.000	105.000	21.000	2	42.000	96	438	5,84
9	Toples	4	35.000	140.000	28.000	1	112.000	96	1.167	15,56
10	Mesin Press	1	270.000	270.000	54.000	3	72.000	96	750	10,00
Jumlah				2.268.000	453.600	23	719.733	960	7.497	100

Lampiran 2a. Biaya Tetap Usaha pada Produksi Kedua Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Jenis Biaya Tetap	Volume (unit)	Harga (Rp/Unit)	Jumlah (Rp)	Nilai Sisa (20%)	Usia Ekonomis (Tahun)	Nilai Penusutan (Rp/tahun)	Periode produksi dalam satu tahun (kali produksi)	Nilai Penyusutan (Rp/produksi)	Persentase %
		(1)	(2)	(3=1*2)	(4=20%*3)	(5)	(6=(3-4)/5)	(7)	(8=6/7)	(9)
1	Pisau	2	30.000	60.000	12.000	1	48.000	96	500	6,67
2	Ember	3	20.000	60.000	12.000	1,5	32.000	96	333	4,45
3	Pengiris Pisang	3	25.000	75.000	15.000	1	60.000	96	625	8,34
4	Tabung Gas	2	175.000	350.000	70.000	5	56.000	96	583	7,78
5	Kompore Gas	2	335.000	670.000	134.000	4	134.000	96	1.396	18,62
6	Kuali	2	250.000	500.000	100.000	3	133.333	96	1.389	18,53
7	Spatula	2	19.000	38.000	7.600	1	30.400	96	317	4,22
8	Penyaring Minyak/Tirisan	3	35.000	105.000	21.000	2	42.000	96	438	5,84
9	Toples	4	35.000	140.000	28.000	1	112.000	96	1.167	15,56
10	Mesin Press	1	270.000	270.000	54.000	3	72.000	96	750	10,00
Jumlah				2.268.000	453.600	23	719.733	960	7.497	100

Lampiran 2b. Rekapitulasi Biaya Tetap pada Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Uraian Biaya Tetap	Biaya (Rp)		Jumlah (Rp)	Persentase %
		Produksi 1	Produksi 2		
1	Pisau	500	500	1.000	6,67
2	Ember	333	333	667	4,45
3	Pengiris Pisang	625	625	1.250	8,34
4	Tabung Gas	583	583	1.167	7,78
5	Kompor Gas	1.396	1.396	2.792	18,62
6	Kuali	1.389	1.389	2.778	18,53
7	Spatula	317	317	633	4,22
8	Penyaring Minyak/Tirisan	438	438	875	5,84
9	Toples	1.167	1.167	2.333	15,56
10	Mesin Press	750	750	1.500	10,00
	Jumlah	7.497	7.497	14.994	22.492

Lampiran 3. Biaya Bahan Baku dan Penunjang Usaha Pada Produksi Pertama Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Jenis Biaya Bahan Baku dan Penunjang	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Persentase %
		(1)	(2)	(3)	(4=1*3)	(5)
A. Biaya Bahan Baku						
1	Pisang Batu	60	kg	8.333	500.000	67,05
B. Biaya Penunjang						
1	Minyak Goreng	6	liter	15.000	90.000	12,07
2	Mentega	0,8	kg	35.000	28.000	3,75
3	Pewarna Makanan	0,03	kg	330.000	9.900	1,33
4	Gas	6	kg	8.333	50.000	6,71
5	Label	200	lembar	250	50.000	6,71
6	Plastik Bungkus	0,3	kg	46.000	13.800	1,85
7	Air	1,5	liter	2.000	3.000	0,40
8	Garam	0,1	kg	10.000	1.000	0,13
Jumlah					745.700	100

Lampiran 3a. Biaya Bahan Baku dan Penunjang Usaha Pada Produksi Kedua Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Jenis Biaya Bahan Baku dan Penunjang	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Persentase %
		(1)	(2)	(3)	(4=1*3)	(5)
A. Biaya Bahan Baku						
1	Pisang Batu	72	kg	8.333	600.000	62,30
B. Biaya Penunjang						
1	Minyak Goreng	8	liter	15.000	120.000	12,46
2	Mentega	1	kg	35.000	35.000	3,63
3	Pewarna Makanan	0,05	kg	330.000	16.500	1,71
4	Gas	9	kg	8.333	75.000	7,79
5	Label	260	lembar	250	65.000	6,75
6	Plastik Bungkus	1	kg	46.000	46.000	4,78
7	Air	1,8	liter	2.000	3.600	0,37
8	Garam	0,2	kg	10.000	2.000	0,21
Jumlah					963.100	100

Lampiran 3b. Rekapitulasi Biaya Bahan Baku dan Penunjang Pada Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Uraian Biaya Bahan Baku dan Penunjang	Satuan	Produksi 1		Produksi 2		Jumlah Bahan Baku dan Penunjang	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase %
			Volume	Biaya (Rp)	Volume	Biaya (Rp)			
			(1)	(2)	(3)	(4)			
A. Biaya Bahan Baku									
1	Pisang Batu	kg	60	500.000	72	600.000	132	1.100.000	64,37
B. Biaya Penunjang									
2	Minyak Goreng	liter	6	90.000	8	120.000	14	210.000	12,29
3	Mentega	kg	0,8	28.000	1	35.000	2	63.000	3,69
4	Pewarna Makanan	kg	0,03	9.900	0,05	16.500	0,08	26.400	1,54
5	Gas	kg	6	50.000	9	75.000	15	125.000	7,32
6	Label	lembar	200	50.000	260	65.000	460	115.000	6,73
7	Plastik Bungkus	kg	0,3	13.800	1	46.000	1	59.800	3,50
8	Air	liter	1,5	3.000	2	3.600	3	6.600	0,39
	Garam	kg	0,1	1.000	0,2	2.000	0,3	3.000	0,18
Jumlah				745.700		963.100		1.708.800	100

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Usaha Pada Produksi Pertama Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja		Jumlah Tenaga Kerja (orang)	HOK dalam 1 hari (jam)	HOK	Upah (Rp/HOK)	Upah (Rp)	Periode Produksi dalam 1 minggu	Total Upah (Rp)	Persentase %
		Menit	Jam								
		(1)	(2=1/60 menit)								
1	Persiapan Tempat, Alat, dan Bahan	30	0,50	2	8	0,13	100.000	12.500	2	25.000	9,35
2	Pengupasan Pisang	40	0,67	2	8	0,17	100.000	16.667	2	33.333	12,46
3	Pencucian	20	0,33	2	8	0,08	100.000	8.333	2	16.667	6,23
4	Memanaskan Minyak	3	0,05	2	8	0,01	100.000	1.250	2	2.500	0,93
5	Pemberian Mentega Kedalam Minyak Panas	3	0,05	2	8	0,01	100.000	1.250	2	2.500	0,93
6	Pemarutan/Meracik Pisang	10	0,17	2	8	0,04	100.000	4.167	2	8.333	3,12
7	Penggorengan, Pemberian Garam dan Warna	90	1,50	3	8	0,56	100.000	56.250	2	112.500	42,06
8	Penirisan dan Pendinginan	20	0,33	1	8	0,04	100.000	4.167	2	8.333	3,12
9	Memasukkan kedalam Plastik	40	0,67	2	8	0,17	100.000	16.667	2	33.333	12,46
10	Pengepresan Plastik	60	1,00	1	8	0,13	100.000	12.500	2	25.000	9,35
	Jumlah	316	5,27	19	80	1	1.000.000	133.750	20	267.500	100

Lampiran 4a. Biaya Tenaga Kerja Usaha Pada Produksi Kedua Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja		Jumlah Tenaga Kerja (orang)	HOK dalam 1 hari (jam)	HOK	Upah (Rp/HOK)	Upah (Rp)	Periode Produksi dalam 1 minggu	Total Upah (Rp)	Persentase %
		Menit	Jam								
		(1)	(2=1/60 menit)								
1	Persiapan Tempat, Alat, dan Bahan	30	0,50	2	8	0,13	100.000	12.500	2	25.000	6,92
2	Pengupasan Pisang	60	1,00	2	8	0,25	100.000	25.000	2	50.000	13,84
3	Pencucian	25	0,42	2	8	0,10	100.000	10.417	2	20.833	5,77
4	Memanaskan Minyak	3	0,05	2	8	0,01	100.000	1.250	2	2.500	0,69
5	Pemberian Mentega Kedalam Minyak Panas	3	0,05	2	8	0,01	100.000	1.250	2	2.500	0,69
6	Pemarutan/Meracik Pisang	15	0,25	2	8	0,06	100.000	6.250	2	12.500	3,46
7	Penggorengan, Pemberian Garam dan Warna	120	2,00	3	8	0,75	100.000	75.000	2	150.000	41,52
8	Penirisan dan Pendinginan	25	0,42	1	8	0,05	100.000	5.208	2	10.417	2,88
9	Memasukkan kedalam Plastik	60	1,00	2	8	0,25	100.000	25.000	2	50.000	13,84
10	Pengepresan Plastik	90	1,50	1	8	0,19	100.000	18.750	2	37.500	10,38
	Jumlah	431	7,18	19	80	2	1.000.000	180.625	20	361.250	100

Lampiran 4b. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Usaha Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Uraian Biaya Tenaga Kerja	Produksi 1		Produksi 2		Jumlah HOK	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase %
		HOK	Biaya (Rp)	HOK	Biaya (Rp)			
		(1)	(2)	(3)	(4)			
1	Persiapan Tempat, Alat, dan Bahan	0,13	25.000	0,13	25.000	0,25	50.000	7,95
2	Pengupasan Pisang	0,17	33.333	0,25	50.000	0,42	83.333	13,25
3	Pencucian	0,08	16.667	0,10	20.833	0,19	37.500	5,96
4	Memanaskan Minyak	0,01	2.500	0,01	2.500	0,03	5.000	0,80
5	Pemberian Mentega Kedalam Minyak Panas	0,01	2.500	0,01	2.500	0,03	5.000	0,80
6	Pemarutan/Meracik Pisang	0,04	8.333	0,06	12.500	0,10	20.833	3,31
7	Penggorengan, Pemberian Garam dan Warna	0,56	112.500	0,75	150.000	1,31	262.500	41,75
8	Penirisan dan Pendinginan	0,04	8.333	0,05	10.417	0,09	18.750	2,98
9	Memasukkan kedalam Plastik	0,17	33.333	0,25	50.000	0,42	83.333	13,25
10	Pengepresan Plastik	0,13	25.000	0,19	37.500	0,31	62.500	9,94
Jumlah		1,34	267.500	1,81	361.250	3,14	628.750	100

Lampiran 5. Total Biaya Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)		Jumlah (Rp)	Persentase %
		Produksi 1	Produksi 2		
A. Biaya Tetap					
1	Biaya Penyusutan Peralatan	7.497	7.497	14.994	0,64
B. Biaya Tidak Tetap					
1	Biaya Bahan Baku dan Penunjang	745.700	963.100	1.708.800	72,64
2	Biaya Tenaga Kerja	267.500	361.250	628.750	26,73
Total Biaya		1.020.697	1.331.847	2.352.544	100

Lampiran 6. Produksi dan Penerimaan Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dalam Satu Minggu Produksi

No	Jumlah Bahan Baku (kg)	Produksi		Jumlah Produksi (kg)	Harga (Rp)		Pendapatan Kotor (Rp)
		Bungkus	Berat dalam satu bungkus (kg)		per bungkus	per kg	
		(1)	(2)		(3=1/2)	(4)	
1	60	200	0,2	40	10.000	50.000	2.000.000
2	72	260	0,2	52	10.000	50.000	2.600.000
Jumlah		460	0,4	92	20.000	100.000	4.600.000

Lampiran 7. Analisis Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dalam Satu Minggu Produksi

No	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Efisiensi	BEP Harga (Rp)	BEP Produksi (kg)
	(1)	(2)	(3=1*2)	(4)	(5=3-4)	(6=3/4)	(7=4/1)	(8=4/2)
1	92	50.000	4.600.000	2.352.544	2.247.456	1,96	25.571	47,05

Lampiran 8. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Keripik Pisang dalam Satu Minggu Produksi

No	Pendapatan Bersih (Rp)	Nilai Penyusutan Peralatan (Rp)	Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp)	Pendapatan Kerja Keluarga (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4=1+2+3)
1	2.247.456	14.994	628.750	2.891.200

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Foto Dengan Pengusaha Keripik Pisang



Gambar 2. Proses Pengupasan dan Pencucian Pisang Batu



Gambar 3. Proses Memasukkan Mentega Kedalam Minyak Panas



Gambar 4. Proses Mengiris Pisang Kedalam Minyak Panas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rahman Ibrahim adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari ayahanda Jumisri dan Ibunda Mistawati sebagai anak ke 8 dari 8 bersaudara. Penulis dilahirkan di Sungai Rumbio Kari pada tanggal 6 Januari 2000. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 012 Koto Kari pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, melanjutkan ke SMPN 4 Teluk Kuantan dan lulus pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Teluk Kuantan dengan jurusan Teknik Kontruksi Kayu (TKK) dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2019, penulis menempuh masa kuliah di program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi dengan menyelesaikan pendidikan selama 3,5 tahun dan lulus pada tepat waktu pada tahun 2023.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan pedoman dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya penulisan skripsi yang berjudul “ **Analisis Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Desa Tanjung Simandolak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Usaha Keripik Pisang Arby).**